

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jogja Digital Valley (JDV), Yogyakarta. JDV merupakan sasaran program Indigo PT Telkom Indonesia yang membina para *startup* di Yogyakarta dan sekitarnya. Program Indigo menjadi bagian dari program *corporate social responsibility* (CSR) PT Telkom Indonesia. Program Indigo melengkapi ekosistem kreatif digital yang bertujuan meningkatkan jumlah pengembang *game*, *edutainment*, *music*, *animation* dan *software services* khususnya di kota Yogyakarta dan sekitarnya.

Kota Yogyakarta dipilih karena predikatnya sebagai kota pelajar. Pelajar dan mahasiswa dari seluruh Indonesia berkumpul untuk menimba ilmu di sekolah menengah sampai perguruan tinggi. Kota ini menjadi tempat favorit tujuan pariwisata baik bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Selain itu, Yogyakarta menjadi salah satu kota dengan pengguna internet terbanyak di Indonesia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena rumusan masalah berupa pertanyaan tentang bagaimana Mardikanto (2010). Penelitian ini merupakan studi kasus. Menurut Satake (1995) dalam Cresswell (2007) studi kasus merupakan strategi penelitian yang menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data dan gambaran mengenai keadaan pemberdayaan ekonomi digital.

Bogdan dan Taylor (1975) menyatakan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Sejalan

dengan definisi di atas, Miles dan Huberman (1992) menjelaskan metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan informasi deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara Sutopo (2002) mendefinisikannya sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental berupa pengamatan terhadap manusia dalam wawasannya sendiri dan hubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Masalah yang diajukan dalam penelitian ini lebih menekankan pada proses. Dengan demikian, jenis penelitian yang dianggap sesuai adalah penelitian kualitatif. Pendekatan ini mampu menangkap berbagai informasi dengan deskriptif lebih teliti. Penelitian ini dilakukan pada sasaran program pemberdayaan ekonomi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Jogja Digital Valley (JDV) sebagai sasaran program Indigo.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan April 2017 hingga Desember 2018. Secara terperinci pelaksanaan penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Studi Pendahuluan	Maret 2017
2.	Pengumpulan Data Lapangan	Mei 2017-Desember 2018
3.	Olah Data & Analisis serta Verivikasi	April 2018
4.	Penyusunan Laporan	Desember 2018

Sumber : Data lapangan diolah peneliti 2018

commit to user

C. Jenis Penelitian

Berdasarkan permasalahan, tujuan, dan pendekatan analisisnya maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan strategi penelitian berupa studi kasus. Metode ini melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seorang (Sevilla, 1993). Penelitian studi kasus memiliki kelebihan dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial terkecil seperti perhimpunan, kelompok, dan berbagai bentuk unit sosial lainnya. Sehingga studi kasus dalam khazanah metodologi dikenal sebagai suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci, dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer dan kekinian.

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif merupakan data primer dan data sekunder. Data primer adalah data pokok yang diperoleh peneliti dari lapangan langsung. Data primer dikumpulkan dari sumber asli, dengan tujuan tertentu dengan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan peneliti (Moleong, 2010). Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti di lapangan dalam hal ini foto, dokumen-dokumen terkait dengan penelitian. Secara terperinci jenis data, sumber data, teknik pengumpulan dan teknik analisis data dapat dilihat dalam tabel 3.2 di halaman berikutnya.

Tabel 3.2 Rincian Data, Sifat, dan Sumber Data Penelitian

No	Data yang Diperlukan	Sifat Data				Sumber Data	
		Pr	Sk	Kuan	Kual	Primer	Sekunder
1.	Perencanaan a. Tahap dan tujuan dalam Program Indigo. b. Stakeholder yang terlibat dalam perencanaan Program Indigo. c. Penentuan waktu pelaksanaan Program Indigo. d. Alasan dan tujuan di balik perencanaan Program Indigo e. Proses terlaksananya perencanaan Program Indigo..	X	X		X	Wawancara, dokumentasi	a. Undang-undang Nomor19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara. b. Keputusan Direktur Telkom No. PR. 506. 6 /r.00/YN000/CO P-A0041000/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Inkubasi Produk Inovasi. c. Peraturan Pemerintah (PP) No 47 tahun 2012tentang Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.
2.	Organisasi a. Pengorganisasian	X	X		X	Wawancara,	Keputusan Direktur Telkom

	<p>pada Program Indigo.</p> <p>b. Mengetahui yang terlibat dalam pelaksanaan dan manajemen Program Indigo.</p> <p>c. Mengetahui waktu dimulai pengorganisasian Program Indigo.</p> <p>d. Mengetahui alasan perlunya hal tersebut diorganisasikan.</p> <p>e. Mengetahui bagaimana terlaksananya proses manajemen organisasi tersebut.</p>					dokumentasi	No. PR. 506. 6 /r.00/YN000/COP-A0041000/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Inkubasi Produk Inovasi.
3.	<p>Pelaksanaan</p> <p>a. Tahapan dan hal apa saja yang dilaksanakan pada Program Indigo.</p> <p>b. Pihak yang terlibat dalam pelaksanaan Program Indigo.</p> <p>c. Mengetahui waktu</p>	X	X		X	Wawancara, dokumentasi	<p>a. Undang-undang Nomor19 Tahun 2003 tentang Badan Usaha Milik Negara.</p> <p>b. Peraturan Pemerintah (PP) No 47 tahun 2012 tentang</p>

	<p>dimulai pelaksanaan Program Indigo.</p> <p>d. Tempat pelaksanaan Program Indigo.</p> <p>e. Mengetahui alasan dan tujuan pelaksanaan Program Indigo.</p> <p>f. Mengetahui proses pelaksanaan.</p>						<p>Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan Terbatas.</p> <p>c. Keputusan Direktur Telkom No. PR. 506. 6 /r.00/YN000/CO P-A0041000/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Inkubasi Produk Inovasi.</p>
4.	<p>Pengawasan/ Evaluasi</p> <p>a. Mengetahui pihak mana saja yang diawasi pada Program Indigo.</p> <p>b. Hal apa saja yang diawasi pada Program Indigo.</p> <p>c. Alasan perlunya pengawasan Program Indigo.</p> <p>d. Pelaksanaan pengawasan Program Indigo.</p>	X	X		X	Wawancara, dokumentasi	<p>Keputusan Direktur Telkom No. PR. 506. 6 /r.00/YN000/COP-A0041000/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Inkubasi Produk Inovasi.</p>

5.	Pemberdayaan startup dalam program Indigo a. Proses <i>Capacity Building</i> dalam rangka Penysadaran <i>startup</i> . b. Kapasitas yang diberikan pada <i>startup</i> . c. Fasilitas dalam program tersebut. d. Proses pemberian kapasitas kepada <i>startup</i> . e. Mengetahui daya usaha yang telah diberikan pada <i>startup</i> . f. Alasan pentingnya pemberian daya tersebut pada <i>startup</i> . g. Proses pemberian daya kepada <i>startup</i> . h. Keberhasilan atau output dari program <i>Capacity Building</i> . i. Mengetahui	X	X		X	Wawancara, dokumentasi	Keputusan Direktur Telkom No. PR. 506. 6 /r.00/YN000/COP-A0041000/2016 tentang Pedoman Pengelolaan Inkubasi Produk Inovasi
----	---	---	---	--	---	------------------------	--

	pentingnya evaluasi keberhasilan program <i>Capacity Building</i> . j. Cara tercapainya output sebagai target program <i>Capacity Building</i> .						
6.	Fungsi, peran, dan kategori stakeholder a. Pihak mana yang terlibat Program Indigo. b. Peran masing-masing <i>stakeholder</i> pada Program Indigo. c. Fungsi dari masing-masing <i>stakeholder</i> . d. Mengetahui keterlibatan dari masing-masing <i>stakeholder</i> .	X			X	Wawancara, dokumentasi	
7.	Hasil pemberdayaan startup - <i>Better learning</i>						

	<p>a. Jumlah dan ragam kegiatan proses pembelajaran dari Progam Indigo</p> <p>b. Manfaat dari proses pembelajaran Progam Indigo..</p> <p>c. Tahapan peningkatan semangat pembelajaran.</p> <p>- Better Aecessibilty</p> <p>a. Perbaikan aksesibilitas informasi/inovasi dalam Progam Indigo</p> <p>b. Proses perbaikan aksesibilitas terhadap masukan/saran pada Progam Indigo</p> <p>c. Aksesibilitas pembiayaan pada Progam Indigo</p> <p>d. Perbaikan aksesibilitas layanan teknis pada Progam</p>													
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

	<p>Indigo</p> <p>e. Proses perbaikan aksesibilitas pemasaran</p> <p>f. Aksesibilitas kebijakan</p> <p>g. Aksesibilitas kelembagaan</p> <p>- Better Community</p> <p>a. Pengaruh progam terhadap penurunan kemiskinan dan pengangguran</p> <p>b. Dampak progam terhadap kesenjangan sosial</p> <p>Perbaikan efektifitas kelembagaan</p> <p>- Better Business</p> <p>a. Optimalisasi sumber daya lokal</p> <p>b. Proses perbaikan efisiensi bisnis</p> <p>c. Pelestarian kearifan lokal</p> <p>d. Mengetahui menumbuh kembangkan keunggulan dalam</p>						
--	---	--	--	--	--	--	--

	persaingan.						
	e. Tahapan proses pengembangan kemitraan bisnis.						

Sumber: Data yang diolah peneliti

Keterangan: Pr= Primer, Sk= Sekunder, Kuan= Kuantitatif, Kual= Kualitatif

E. Pemilihan Informan

Pengumpulan data primer bersumber dari informan kunci (*key informant*) dan informan lanjutan. Informan kunci merupakan seseorang yang dianggap lebih mengetahui dan memahami secara keseluruhan permasalahan utama penelitian, serta dapat menentukan orang lain atau lembaga yang terkait langsung dengan permasalahan-permasalahan khusus sebagai informan lanjutan. Informan kunci pada penelitian ini adalah manager perencanaan dan manager digital inovasi di divisi digital service PT Telkom Indonesia, serta manager Jogja Digital Valley yang membuat program Indigo.

Informan adalah seseorang yang ditentukan berdasarkan pertimbangan pengetahuan dan keterkaitan langsung dengan masalah penelitian. Informan lanjutan ditelusuri dengan pendekatan *snowball informant* berdasarkan keterangan informan kunci. Informan dalam penelitian ini adalah akademisi, divisi *digital service* PT Telkom Indonesia, Masyarakat Industri Kreatif Teknologi Informasi dan Komunikasi Indonesia (MIKTI), dan *startup* yang mengikuti program Indigo.

Adapun narasumber atau informan penelitian dijabarkan sebagai berikut:

1) PT Telkom Indonesia

- a) Manajer Perencanaan : Deby
- b) Manajer Inkubator Progam Indigo : Jojo
- c) General Manager Jogja Digital Valley : Samuel
- d) Staf Jogja Digital Valley : Pinkan

2) Dilo

- a) Direktur Dilo : Andre
- b) Manager Dilo : Gery
- c) Mentor Dilo : Anggoro
- d) Mentor Dilo : Azmi

3) *Startup*

- a) Run System : Sony, Galih, Antok
- b) Botika : Galuh, Vita, Dito

4) *Stakeholder*

- a) Pemerintah (Bekraf/ Kasubdit) dan Kepala Direktorat Infrastruktur: Eriq dan Neil
- b) Akademisi (STIMIK ESQ Dosen Sistem Informasi dan Kaprodi Manajemen Informastika): Bayu, Asri
- c) Media (Daily Social Founder dan co founder): Rama, Arif
- d) Mentoring (MIKTI): Anggoro, Azmi, Gery, Andre

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Kendati begitu teknik yang paling utama dilakukan adalah wawancara. Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka dan mendalam, yakni peneliti hanya mengacu pada inti-inti pertanyaan. Kemudian dikembangkan sesuai dengan jawaban dari informan. Adapun frekuensi wawancara tidak sama antara satu informan dengan informan yang lain. Sebagai ilustrasi, wawancara dengan informan kunci (Deby dan Jojo) berjalan selama enam kali pertemuan. Adapun dengan informan lain (informan pendukung) hanya berlangsung empat pertemuan. Hal tersebut terjadi karena perkembangan penelitian yang membutuhkan tambahan data.

commit to user

Hal ini sesuai dengan sistim pengumpulan data kualitatif yang bersifat berputar.

Sementara itu, penggunaan *forum group discussion* (FGD) yang sudah direncanakan dalam proposal tidak bisa dilaksanakan dalam penelitian ini. Hal ini disebabkan oleh situasi masing-masing informan yang sangat sibuk dan jarak antara mereka yang sangat jauh. Sebagai contoh, sulit mengumpulkan informan dari PT Telkom Indonesia dan dari Bekraf. Masing-masing harus berkeliling ke seluruh Indonesia untuk mengawasi inkubator bisnis yang ada 18 kota di seluruh Indonesia.

Sementara untuk teknik dokumentasi dan observasi berjalan seperti yang dirancang dalam proposal penelitian. Kedua teknik ini hanya merupakan teknik pengumpulan data penunjang sehingga hanya sebagian kecil data yang didapatkan dengan kedua teknik tersebut.

G. Teknik Validitas Data

Banyak hasil penelitian kualitatif diragukan kebenarannya karena beberapa hal. Subjektivitas peneliti merupakan hal yang dominan dalam penelitian kualitatif. Alat penelitian yang diandalkan adalah wawancara dan observasi mengandung banyak kelemahan ketika dilakukan secara terbuka. Jika tanpa kontrol dan sumber data kualitatif yang kurang kredibel akan mempengaruhi hasil akurasi penelitian (Mardikanto, 2010).

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber. Maksudnya, untuk memastikan kebenaran suatu data dilakukan dengan mengecek ulang suatu data atau informasi dengan beberapa informan. Dengan teknik ini didapatkan informasi atau data yang dijamin kebenarannya.

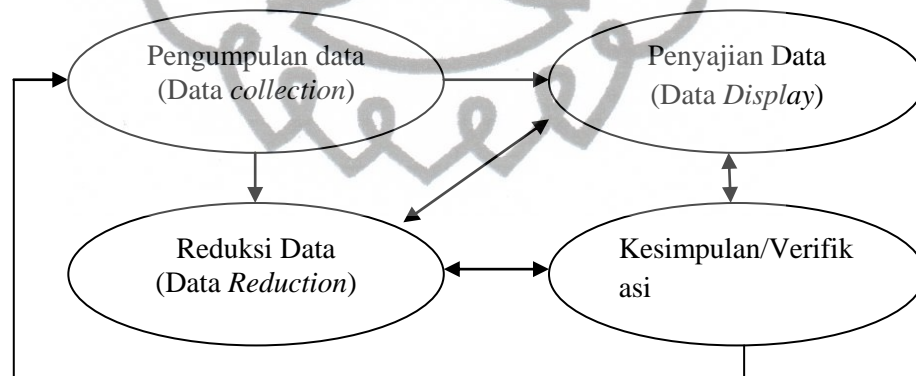
H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dibuat oleh Miles dan Huberman (1984) yang terkenal dengan analisis interaktif. Model analisis interaktif terdiri dari tiga

komponen utama yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam melaksanakan proses ini, aktivitas peneliti tetap bergerak di antara komponen analisis dengan pengumpulan data. Selanjutnya peneliti bergerak di antara tiga komponen analisis tersebut sesudah pengumpulan data selesai pada setiap unitnya dengan menggunakan waktu yang masih tersisa dalam penelitian ini.

Meski penelitian ini menggunakan strategi studi kasus yang dipusatkan pada tujuan dan pertanyaan yang telah jelas dirumuskan, sifat penelitian kualitatif tetap lentur dan terbuka. Namun demikian, penelitian tetap bersifat spekulatif.

Data yang terkumpul, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam kajian. Data tersebut diolah dengan menggunakan tabulasi. Sedangkan untuk menganalisis data digunakan model interaktif. Apabila digambarkan dalam bentuk skema, maka dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data: Model Interaktif.

Sumber: Miles dan Huberman, 1992.

Secara teknis operasional, analisis data dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Transkrip Wawancara

Hasil pengumpulan data baik dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi ditranskrip dalam bentuk tulisan sehingga bisa lebih terjaga dan memudahkan langkah analisis.

2. Membuat Koding

Setelah data ditranskripsikan dalam bentuk tulis, langkah berikutnya adalah pembuatan koding (tanda). Proses ini bertujuan memisahkan data yang dinilai penting dan diperlukan untuk menjawab permasalahan. Data yang dinilai tidak penting dapat dihapus atau dikenal dengan reduksi data.

3. Mengklasifikasi Data

Klasifikasi data dilakukan dengan memilah dan memilih data. Data-data yang memiliki persamaan tema dijadikan satu golongan sesuai dengan tujuan penelitian. Dari masing-masing golongan ini kemudian dicari hubungan rasionalitas antara satu dengan yang lain. Hubungan rasionalitas ini tampak dalam narasi laporan penelitian.

4. Menarik Kesimpulan

Sebagai tahap terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan, yaitu mencari hubungan antar golongan (klasifikasi) sesuai dengan tujuan penelitian. Dari kesimpulan juga tampak jawaban atas rumusan masalah yang sudah ditetapkan sejak awal.